

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN
(Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**Susilasanti
NIM: 62 2010 095**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2014

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara Susilasanti NIM. 62 2010 095, yang berjudul **“PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR’AN (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin)”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Agustus 2014

Pembimbing I,



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM. 995868

Pembimbing II,



Idmar Wijaya, S.Ag
NBM. 723799

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN
(Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin)**

Yang ditulis oleh saudari Susilasanti NIM. 62 2010 095
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal, Agustus 2014

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, Agustus 2014
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam
Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



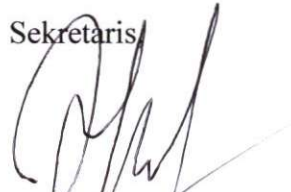
Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM.995868

Penguji I,



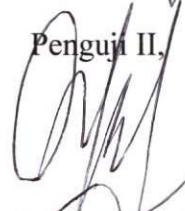
H. Suroso. PR, S.Ag., M.Pd.I
NBM. 701243

Sekretaris,



Dra. Nurhuda, M.Pd.I
NBM. 995865

Penguji II,



Dra. Nurhuda, M.Pd.I
NBM. 995865

Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum
NBM.618325

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

*"Sebaik-baik kamu adalah
orang yang belajar Al-Qur'an
dan Mengajarkannya"*

(Al-Hadits)

Ku Persembahkan Untuk:

- *Kedua orang tua yang selalu mendo'akan kesuksesanku*
- *Suami tercinta yang selalu memberi motivasi pada penulis*
- *Anakku tercinta yang selalu menghiburku*
- *Saudara-saudaraku*
- *Bapak dan Ibu Dosen beserta segenap Civitas Akademik Fakultas Agama Islam UMP*
- *Teman-temanku seperjuangan*
- *Almamater yang ku banggakan*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah menjernihkan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh umat Islam yang senantiasa menegakkan dan menyiarkan agama Islam.

Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR’AN (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin)** Penulis menyadari bahwa dalam menuliskan skripsi ini banyak kekurangan, baik penggunaan bahasa maupun sistematika penulisan.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku yang telah memberikan bimbingan dan asuhan yang baik sehingga penulis dapat menjadi seperti sekarang ini.
2. Bapak H.M. Idris, S.E.,M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Yuniar Handayani, S.H., M.H. selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang banyak memberikan arahan dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd., dan Bapak Idmar Wijaya, S.Ag, masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

6. Segenap Civitas Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberi bantuan dan pelayanan kepada penulis.
7. Kepala SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Untuk sahabat dan teman seperjuangan terima kasih atas kebaikan dan kebersamaan selama ini.

Akhirnya atas segala bantuan dan sumbangsih dari semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga bantuannya berbalas nilai ibadah di sisi Allah SWT.

Palembang, Agustus 2014

Penulis



Susilasanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAKS	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional	8
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pengertian Al-Qur'an.....	14
B. Fungsi Al-Qur'an	15
C. Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an	16
D. Pentingnya Anak diberi Pendidikan Al-Qur'an	18
E. Pendekatan Pendidikan Al-Qur'an.....	20
F. Metode Menghafal Al-Qur'an	22
G. Melestarikan Hafalan Al-Qur'an	26
H. Ilmu Tajwid.....	29

BAB III KONDISI UMUM SD NEGERI 10 SUMBER MARGA	
TELANG BANYUASIN.....	32
A. Sejarah SD Negeri 10 Sumber Marga Telang.....	32
B. Letak Geografis SD Negeri 10 Sumber Marga Telang	33
C. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 10 Sumber Marga Telang ...	34
D. Keadaan Guru SD Negeri 10 Sumber Marga Telang.....	35
E. Keadaan Siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang	36
F. Kondisi Sarana Prasarana SD Negeri 10 Sumber Marga	37
G. Proses Pembelajaran.....	39
H. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin.....	41
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin.....	44
C. Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin.....	47
BAB V Penutup.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin)

Upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an harus dimuali sedini mungkin, misalnya dari anak usia sekolah dasar. Pada saat ini program membaca dan menghafal Al-Qur'an sudah dilaksanakan hampir setiap jenjang pendidikan, hal ini harus direspon dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam bagaimana ia memanfaatkan program tersebut untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak didiknya.

Memperhatikan pentingnya kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap guru dan kecerdasannya dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa dengan judul "Peranan Guru Pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin).

Yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Marga Telang Banyuasin, 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Marga Telang Banyuasin, 3. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Marga Telang Banyuasin.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, penelitian deskriptif kuantitatif adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, Tes, angket, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini analisis data kuantitatif, mengguakan rumus Regresi Linier Sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya peneliti menyimpulkan:

Pertama, Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin dikategorikan sedang, karena responden yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebesar (57,70%), artinya kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin belum maksimal, sehingga perlu adanya upaya peningkatan.

Kedua, Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin dikategorikan sedang, karena responden yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebesar (53,85%), artinya beberapa faktor yang mendukung peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang belum maksimal, sehingga perlu adanya peningkatan.

Ketiga, Peranan guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin dikategorikan sedang, karena responden yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebesar (55,77%), artinya peranan guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang belum maksimal, sehingga perlu adanya peningkatan.

Berdasarkan Hasil perhitungan dengan persamaan regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi antara variabel X dan variabel Y sebagai berikut $\hat{Y} = a + bX = 8,41 + (0,77 \cdot 34)$. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, bila nilai peranan guru bertambah 1, maka skor kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa akan bertambah sebesar 0,77 atau setiap nilai peranan guru bertambah 10 maka skor kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa akan bertambah sebesar 7,7. Karena nilai persamaan regresi yang diperoleh adalah positif, maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, pendidikan itu mencakup pendidikan dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Tujuan utama dari sebuah pendidikan adalah menciptakan manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

“Pendidikan ialah sebagai aktifitas yang dengannya seseorang berusaha mendapatkan pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan (*eksperiment*) yang akan menjadikan setiap tugas (aktivitas) masa depannya lebih baik dan lebih sempurna“. Menurut Nurcholis Majid, “Pendidikan diartikan sebagai sebuah penanaman modal manusia untuk masa depannya dengan membekali generasi muda dengan budi pekerti yang luhur dan kecakapan yang tinggi“.¹

Dalam proses pendidikan tersebut ada beberapa komponen yang sangat menunjang keberhasilan sebuah pendidikan yaitu guru, murid dan ilmu pengetahuan. “Proses yang melibatkan interaksi individu yaitu pengajar disatu pihak dan pelajar dipihak lain, keduanya berinteraksi dalam satu proses yang disebut belajar mengajar yang berlangsung dalam situasi belajar mengajar“.²

Nilai-nilai dasar Islam adalah nilai-nilai yang menjadi prinsip Agama Islam yang bersifat abstrak dan umum, tidak terikat oleh ruang dan waktu, yang kebenarannya bersifat absolut, serta menggambarkan ciri khas cita-cita dan tujuannya. Pada umumnya para pakar berpendapat bahwa nilai-nilai dasar Islam

¹ Ridwan, *Makalah pemikiran pendidikan Nurcholis Majid*, diakses tanggal 1 Juni 2014

² M. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: rineka Cipta, 2001), hal. 14

itu terdiri dari tiga macam yaitu, *Akidah*, *Syari'ah* dan *Akhlak*. Akidah atau iman atau tauhid ibarat akar atau urat bagi suatu pohon yang baik, sedangkan bagian batang yang terdiri dari cabang, ranting dan daun ibarat syari'ah, dan bagian buahnya dapat dinikmati sepanjang masa ibarat akhlak.

Dalam sebuah lembaga pendidikan para guru harus memperhatikan akhlak siswa-siswanya terutama bagi guru mata pelajaran agama Islam. Karena guru agama memiliki tanggung jawab yang penuh untuk memperbaiki akhlak siswa terutama akhlak siswa yang memiliki kasus. Guru memiliki peran yang sangat penting dan sangat efektif dalam upaya memperbaiki akhlak siswanya, karena guru merupakan satu komponen bagian dari lembaga pendidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, sehingga guru lebih memahami situasi dan kondisi yang dialami oleh siswa-siswanya.

Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, masyarakat, atau sekolah. Apapun istilah yang dikedepankan tentang figur guru yang pasti semua itu merupakan penghargaan yang diberikan kepada jasa guru yang banyak mendidik umat manusia dari dahulu hingga sekarang, masyarakat melihat figur guru sebagai manusia serba bisa tanpa cela dan nista, mereka melihat guru sebagai figur yang karismatik, kemuliaan seorang guru tercermin dari kepribadian sebagai manifestasi dari sikap dan perilaku dari kehidupan sehari-hari.

Figur guru merupakan pribadi kunci, guru merupakan panutan utama bagi anak didik, semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar dan ditiru oleh anak didik, ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti oleh anak didik, sikap dan perilaku anak didik berada dalam lingkaran tata tertib

dan peraturan sekolah. Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik anak didik, guru memiliki hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dimasa depan.

Memperhatikan betapa pentingnya pengrahan dan peniruan, baik di dalam proses pembelajaran peserta didik maupun di dalam kehidupan pada umumnya, seharusnya pendidik memberikan perhatian yang amat besar pada proses peniruan oleh peserta didik itu. Secara langsung maupun tidak langsung peserta didik akan meniru sesuatu dari pendidiknya. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut menjadi tokoh yang layak untuk ditiru menjadi panutan dan teladan bagi peserta didik.

Guru agama Islam di sekolah umum memiliki tanggung jawab yang sangat berat karena dengan sedikitnya waktu yang diberikan untuk mempelajari materi-materi agama Islam, guru agama juga banyak dituntut dari pihak sekolah, orang tua maupun masyarakat. Pada umumnya ketika anak didik memiliki kemampuan yang tidak sesuai dengan harapan keluarga maupun masyarakat maka yang menjadi sorotan adalah guru agamanya. maka seorang guru agama diharapkan mampu untuk bertindak sebagai pendidik semaksimal mungkin, dimana saja dan kapan saja agar para anak didik bisa menjadi manusia yang baik dalam pandangan masyarakat.

Salah satu program pendidikan dan merupakan materi pendidikan agama Islam adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an terutama pada Juz 30. Untuk dapat membimbing siswa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an tentu seorang guru harus memiliki bekal yang memadai. Allah telah menjamin kemudahan bagi

setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an firman Allah surat Al-Qomar ayat 17 sebagai berikut.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

Artinya “dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”?³

Ayat tersebut secara jelas menunjukkan, bahwa menghafal Al-Qur'an pada dasarnya melibatkan proses psikologis, karena dalam menghafal tidak terlepas dari proses mengingat. Mengingat dalam teori psikologi adalah melakukan (*performance*) kebiasaan-kebiasaan yang otomatis. Mengingat adalah usaha untuk memperoleh dan menyimpan kata-kata, simbol-simbol dan pengalaman-pengalaman sadar, sedangkan kebiasaan lebih dikaitkan dengan perbuatan-perbuatan nonverbal.⁴

Menurut Sumadi Suryabrata, ada tiga aspek dalam mengingat, yaitu sebagai berikut:

1. Mencamkan, yaitu menerima kesan-kesan
2. Menyimpan kesan-kesan
3. Mereproduksi kesan-kesan.⁵

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya mencakup tiga proses tersebut. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an berusaha mencamkan ayat-ayat yang akan dihafal, menyimpan hafalan dalam memori (otak) dan memanggil ayat-ayat yang dihafalkan. Namun demikian, tidak jarang orang yang sudah hafal juga mengalami kelupaan. Menurut Sumadi, bahwa hal yang diingat adalah hal yang

³ Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag R.I), 1989, hal. 879

⁴ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 50-51.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 44.

tidak dilupakan, sedangkan hal yang dilupakan adalah hal yang tidak diingat (tak dapat diingat kembali).⁶

Secara skematis Sumadi menggambarkan proses mengingat sebagai berikut: Skema Fungsi serta sifat-sifat ingatan, menerima mereproduksi, menyimpan. Skema tersebut menggambarkan, bahwa usaha mengingat akan berhasil dengan cepat jika dilakukan dengan melakukan penyimpanan secara setia, teguh dan luas⁷, sehingga siap untuk direproduksi kembali. Jika diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an, maka proses menghafal Al-Qur'an akan berhasil dengan cepat jika dilakukan dengan melakukan penyimpanan secara baik dan melakukan perulangan (reproduksi) melalui pemanggilan kembali apa yang diingat. Oleh karena itu, membiasakan melalui pengulangan hafalan Al-Qur'an sangat besar pengaruhnya terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an dan menghindarkan kelupaan.

Selain faktor ingatan dan pembiasaan, faktor lain yang harus diperhitungkan adalah faktor motif. Jika seseorang memiliki niat untuk menghafal Al-Qur'an, maka ia harus mempersiapkan diri secara matang dan memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Abi Abdirrahman sebagaimana dikutip oleh Ummu Abdillah & Ummu Maryam, bahwa seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus memiliki dorongan dalam dirinya sendiri, dan bukan paksaan dari orang lain.⁸

Setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan menghafal dan mengingat Al-Qur'an, tetapi tiap individu dapat meningkatkan kemampuan

⁶ *Ibid.*, hlm. 47.

⁷ *Ibid.*, hlm. 47.

⁸ Ummu Abdillah & Ummu Maryam, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an al-Karim?*, dikutip dari kitab: "*Kaifa Tataatstsar bil Quran wa Kaifa Tahfadzuhu?*" karya Abi Abdirrahman, artikel dalam [www.menghafalAl-Qur'an .com](http://www.menghafalAl-Qur'an.com).

menghafalkan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal Al-Qur'an. Merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an sangat kompleks. Faktor-faktor tersebut, meliputi faktor internal dan eksternal masing-masing individu, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda.

Upaya melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan harus selalu dilakukan agar Al-Qur'an tidak lenyap dari kehidupan manusia dan tetap menjadi pedoman dan pegangan hidup. Upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an harus dimuali sedini mungkin, misalnya dari anak usia sekolah dasar. Pada saat ini program membaca dan menghafal Al-Qur'an sudah dilaksanakan hamper setiap jenjang pendidikan, hal ini harus direspon dengan aik oleh guru pendidikan agama Islam bagaimana ia memanfaatkan program terdseubt untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak didiknya.

Memperhatikan pentingnya kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap guru dan kecerdasannya dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa dengan judul "Peran Guru Pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Marga Telang Banyuasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Marga Telang Banyuasin?

3. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Marga Telang Banyuasin?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tetap terarah pada tujuan yang diharapkan maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya pada peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Marga Telang Banyuasin?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Marga Telang Banyuasin?
3. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Marga Telang Banyuasin?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang strategi meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin.

- b. Sebagai masukan bagi guru bagaimana keadaan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin.
- c. Sebagai bahan rujukan atau acuan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an khususnya pada kecerdasan dan strategi guru untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa.
- d. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan tentang strategi dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an .

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel penelitian penulis merumuskan beberapa hal yang dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Peran

Peran atau peranan dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai "Sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpim terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa"⁹ peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam hal terjadinya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Sumer Marga Telang Banyuasin.

2. Guru

Guru adalah tenaga profesional yang memiliki keahlian dan kualifikasi tertentu untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Guru yang dimaksud

⁹ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Amelia, 2003), hal. 320

dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin.

3. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti "kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat"¹⁰ kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin dalam menghafal Al-Qur'an .

4. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hafalan yang mampu dikuasai oleh siswa dikuasai oleh siswa yaitu surat-surat pendek pilihan.

5. Siswa

Siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin.

G. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

b. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.¹¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin yang berjumlah 15 orang.

¹⁰ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Amelia, 2003), hal. 273

¹¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 116.

c. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Jika populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua.¹² Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*, sampel dipilih secara acak sehingga masing-masing populasi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, jumlah sampel yang diambil adalah 20% dari 259 orang siswa, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang siswa.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data skor hasil tes hafalan Al-Qur'an dan hasil penyebaran angket tentang kecerdasan guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa, sedangkan data kualitatif adalah data hasil survei berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang pelaksanaan hafalam Al-Qur'an dan keterangan tentang keadaan umum wilayah penelitian, yakni Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin.

b. Sumber data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer diambil dari sumber utamanya yaitu hasil tangan pertama yakni siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber

¹² *Ibid.*, hal. 112.

Marga yang menjadi sampel penelitian dan kepala sekolah sebagai narasumber dalam penelitian.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, kepustakaan yang relevan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.¹³ Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum SD Negeri 10 Sumber Marga Telang.

b. Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁴ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah tentang sejarah Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin.

c. Tes

“Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”¹⁵ Tes diberikan pada siswa sampel

¹³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2006), hal. 173

¹⁴ *Ibid.*, hal. 179

¹⁵ *Ibid.*, 127

untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin.

d. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁶ Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi tentang peranan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal AlQur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin.

e. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁷ Dokumentasi juga diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.¹⁸

4. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 128.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 191.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 106.

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.¹⁹

H. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, teknik analisa data serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan teori, yang meliputi: pengertian Al-Qur'an, Fungsi Al-Qur'an, Keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, Pentingnya anak diberi pendidikan Al-Qur'an, Pendekatan Pendidikan Al-Qur'an, Metode menghafal Al-Qur'an, Melestarikan hafalan Al-Qur'an, dan Ilmu Tajwid.

Bab Ketiga, Gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi: sejarah berdiri, letak geografis, keadaan siswa dan keadaan guru, serta prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin.

Bab keempat, analisis data, meliputi: analisa data tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, dan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin.

Bab kelima akhir, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

¹⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2006), hal. 244

BAB II

METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN

A. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber hukum utama dalam ajaran Islam, sebagai sumber utama hukum Islam maka sewajarnya jika kita mengetahui apa yang dimaksud dengan Al-Qur'an. "Qur'an" menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Al-Salih berarti "bacaan", asal kata qara'a. kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru; (dibaca).¹

Lebih lanjut dikemukakan Al-Qur'an ialah "Kalam Allah s.w.t. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah".²

Dalam masyarakat umum Al-Qur'an dipahami sebagai firman Allah yang berisi tentang anjuran dan ajaran agama Islam. Dengan demikian hendaknya setiap perbuatan dan tingkah laku umat Islam merupakan perwujudan dan aplikasi dari maksud yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak terkecuali di dalamnya segala hal yang berkaitan dengan pendidikan, banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan.

Pada hakekatnya Al-Qur'an merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Yang meliputi pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak) dan spiritual (kerohanian). "Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Islam.

¹ *Muqodimah Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, 1972), hal. 15.

² *Ibid.*, hal. 15.

Dengan kata lain, pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.”³

Sedangkan hadits atau sunnah rasul dalam pengertian yang umum di masyarakat adalah “segala tingkah laku nabi Muhammad saw. Baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan (*taqrir*).⁴ Namun jika kita tinjau dari segi etimologi, menurut al-Khatib dalam Suyitno, dkk. (2003) mengemukakan “kata *al-hadits*, kata ini memiliki banyak arti, diantaranya: *al-jadid* (yang baru), lawan dari *al-qadim* (yang lama) dan *al-khabar* (kabar atau berita), yaitu sesuatu yang diperbincangkan dan dipindahkan dari seseorang ke orang lain”.⁵

B. Fungsi Al-Qur'an

Sebagai sumber hukum Islam tentunya Al-Qur'an dan Hadits memiliki fungsi yang dominan bagi kehidupan umat Islam. Secara umum fungsi Al-Qur'an adalah sebagai hakim yang mengatur lalu lintas jalan kehidupan manusia menuju ridha Allah. Selanjutnya secara lebih rinci Shihab dalam Suyitno, dkk., (2003), mendeskripsikan fungsi Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Bukti atas kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya.
2. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
3. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.

³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 20.

⁴ Depag. RI., *Pendidikan Agama Islam untuk SMU Kelas 1*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 16

⁵ Suyitno, dkk., *Metodologi Studi Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2003), hal. 36

4. Petunjuk tentang syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.⁶

Dengan demikian jelaslah bagi kita bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi keseluruhan kehidupan manusia dalam menjalankan tugasnya di dunia dalam upaya mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

Sedangkan hadits sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an mempunyai fungsi antara lain:

1. Memperkuat hukum-hukum yang telah ditentukan oleh Al-Qur'an, sehingga keduanya menjadi sumber hukum untuk satu hal yang sama.
2. Memberikan rincian dan penjelasan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat umum.
3. Menerapkan hukum atau aturan-aturan yang tidak didapati dalam Al-Qur'an.⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hadits secara umum berfungsi sebagai sumber hukum yang memberikan penjelasan dan rincian serta sebagai petunjuk teknis pelaksanaan hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an.

C. Keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an

Setiap mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Diantara kewajiban dan tanggung jawab tersebut adalah mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin.

Sebagai aplikasi dari keutamaan pengajaran Al-Qur'an pemerintah Indonesia telah memberikan suatu landasan pokok yang dapat dijadikan sebagai pijakan bagi pelaksanaan pendidikan Islam disekolah, yakni dengan mewajibkan mata pelajaran Agama pada tiap jenjang dan jenis pendidikan.

⁶ *Ibid.*, hal. 30.

⁷ Depag. RI., *op. cit.*, hal. 17 – 19.

Dalam hal pengajaran Al-Qur'an di Indonesia, pemerintah telah ikut memberikan perhatian terhadap hal tersebut. Salah satu bentuk perhatian tersebut adalah dalam keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44A tahun 82 menyatakan: "Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qura'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dipertegas dengan Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an."⁸

Sehubungan dengan keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur'an, belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban seorang muslim, tanpa belajar Al-Qur'an seorang muslim akan mengalami kesulitan dalam beribadah, sedangkan mengajar Al-Qur'an adalah tugas yang mulia, dengan mengajarkan Al-Qur'an berarti kita telah mengantarkan umat muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan beribadah, bahkan rasulullah memberikan penghargaan yang tinggi terhadap orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dalam haditsnya Rasulullah bersabda tentang keutamaan belajar Al-Qur'an dan mengajar Al-Qur'an.

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya "*sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*"⁹

Kemuliaan orang yang mengajarkan Al-Qur'an juga tergambar dengan jelas dalam firman Allah surat Ali Imran ayat 164:

⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), hal. 41.

⁹ *Ibid.*, hal. 41.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ
يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١١٤﴾

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.¹⁰

Ayat ini memberi gambaran yang jelas bahwa orang yang mengajarkan Al-Qur'an akan mendapat karunia dari Allah. Sebagaimana Allah memberi karunia kepada Nabi Muhammad Saw. yang mengajarkan Al-Qur'an kepada umatnya. Ayat ini juga menjelaskan bahwa misi yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad Saw. adalah mengajarkan Al-Qur'an dan Al-Hikmah untuk membersihkan jiwa manusia dari kesesatan. Bahkan dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim manusia diperbolehkan iri hati terhadap orang yang memahami dan mengajarkan Al-Qur'an.

D. Pentingnya anak diberikan pendidikan Al-Qur'an

Diantara pendidikan yang harus diberikan kepada anak adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang paling hakiki. Tentang kewajiban orang tua mendidik Al-Qur'an kepada anak ditegaskan oleh Rasulullah dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Thabrani dalam hadits ini Rasulullah menegaskan:

¹⁰ Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lemabaga penterjemah/pentafsir Al-Qur'an, 1989), hal. 104

أدبو أولادكم على ثلاث خصال حب نبيكم وحب آل بيته وقرآءة القرآن
(رواه الطبراني)

*”Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur’an”.*¹¹

Mendidik Al-Qur’an kepada anak merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tuanya. Dalam hal ini Rasulullah bersabda ”Hak anak yang harus ditunaikan oleh orang tuanya ada tiga: memilihkan nama yang baik ketika baru lahir, mengajarkan kitab Al-Qur’an ketika mulai bisa berpikir, dan menikahkan ketika mulai dewasa.”¹²

Mengajarkan Al-Qur’an kepada anak merupakan suatu hal yang penting, mengajarkan Al-Qur’an seharusnya dilakukan sedini mungkin, sebaiknya pendidikan Al-Qur’an secara formal diberikan kepada anak mulai pada usia 4 – 6 tahun, karena pada usia 7 tahun, anak telah ditekankan untuk dilatih menjalankan shalat, sedangkan shalat membutuhkan kelancaran membaca Al-Qur’an paling tidak adalah surah al-Faatihah dan surah-surah pendek.

Pendidikan membaca Al-Qur’an adalah salah satu bentuk pendidikan dalam pendidikan Islam. Berbicara masalah pendidikan Islam, berarti menanamkan segala bentuk aturan Allah terhadap diri setiap pribadi manusia baik itu berupa kewajiban ataupun larangan yang harus ditinggalkan dalam menjalani kehidupan ini, yang kesemua ini telah diatur dalam ajaran Islam yaitu Al-Qur’an dan hadist Nabi SAW.

Dalam hubungan ini, manusia sebagai pelaksana dari ajaran Al-Qur’an dan hadits tersebut pada prinsipnya bahwa dalam diri manusia itu terdapat

¹¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak....*, hal. 67.

¹² *Ibid.*, hal 64.

kemampuan dasar (fitrah) baik kemampuan rohaniah maupun jasmaniah. Fitrah (potensi) yang ada dalam diri manusia itu tidak dapat berkembang dengan baik, tanpa bimbingan yang teratur dan dengan cara yang baik pula. Oleh karena itulah manusia memerlukan bimbingan dan pendidikan dalam arti yang luas.

Kebutuhan manusia akan pendidikan adalah merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi (basic human needs), hal ini telah dipahami bersama bahwa hanya dengan pendidikanlah manusia akan dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga pada akhirnya dia akan dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah dalam memakmurkan bumi ini.

Untuk sampai kepada tujuan yang dimaksud, maka pembiasaan-pembiasaan yang baik disertai dengan latihan-latihan yang diberikan kepada anak harus telah dimulai sejak kecil atau sedini mungkin, sebab dengan pembiasaan-pembiasaan sedari kecil tersebut akan mudah memberikan kesan bagi anak serta dapat berbekas dalam kehidupannya pada masa-masa yang akan datang.

E. Pendekatan pendidikan Al-Qur'an

Dalam kamus bahasa Indonesia "Pendekatan diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mendekati" (Anwar, 2003:192). Pendekatan merupakan terjemahan dari kata *approach* yang diartikan cara menghampiri atau mendatangi sesuatu. Sedangkan Thaha (Ramayulis, 2005:127) mengemukakan "Pendekatan adalah cara pemrosesan subjek atas objek untuk mencapai tujuan" Pendekatan juga dapat diartikan cara pandang terhadap sebuah objek persoalan, dimana cara pandang itu adalah cara pandang dalam konteks yang lebih luas.

Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam mengajarkan Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Pendekatan Religius yang menitik beratkan kepada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan.¹³

Dengan pendekatan ini pendidik diharapkan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan jiwa agamanya sesuai dengan bakat yang dimiliki sejak lahir atau fitrahnya sebagai makhluk yang beragama, melalui pendekatan ini seorang guru dapat memberi motivasi kepada siswa bahwa untuk dapat menjalankan agama dengan baik, maka seorang siswa harus mampu membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang harus dipahami oleh setiap muslim.

- b. Pendekatan filosofis yang memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional atau *homo rationale*, sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.¹⁴

Dengan demikian pengembangan kemampuan berpikir seorang anak sangat mempengaruhi perkembangan jiwa beragama dalam dirinya, anak harus diberi kesempatan untuk berpikir sehingga ia dapat mengerti dan memahami segala sesuatu dengan alam pikirannya, namun di sini bimbingan orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan agar pemikiran yang dimiliki anak tidak terlepas dari nilai-nilai agama.

- c. Pendekatan *sosio kultural*, yang bertumpu pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga dipandang

¹³ Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 194.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 195.

sebagai *homo socius* dan *homo sapiens* dalam kehidupan bermasyarakat dan berkebudayaan.¹⁵

Dengan demikian pengaruh lingkungan masyarakat dan perkembangan kebudayaannya sangat besar artinya bagi proses pendidikan dan individunya. Melalui pendekatan *sosio cultural*, seorang guru memberi pengertian kepada siswa agar tidak terpengaruh oleh budaya masyarakat di lingkungan siswa dan tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan.

- d. Pendekatan scientific dimana titik beratnya terletak pada pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan menciptakan (*kognitif*), berkemauan (*konatif*), dan merasa (*emosional* atau *afektif*).¹⁶

Memperhatikan teori di atas dapat dipahami bahwa perlu adanya pendekatan-pendekatan dalam pengajaran Al-Qur'an agar pengajaran Al-Qur'an dapat berlangsung secara efektif dan mencapai hasil yang optimal. Sehingga dengan pendekatan-pendekatan tersebut seorang yang mengajarkan Al-Qur'an dapat memahami karakter, perkembangan, keadaan lingkungan dan tingkat kemampuan berpikir siswa, untuk dijadikan pertimbangan dalam memilih metode dan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

F. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode merupakan cara untuk mencapai maksud yang diinginkan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, peran metode menghafal sangat besar untuk mendukung keberhasilan hafalan. Penggunaan metode yang tepat, akan membantu seorang menghafal Al-Qur'an untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan cepat. Menurut Zen, secara umum metode yang dipakai dalam menghafal

¹⁵ *Ibid.*, hal. 195.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 195.

Al-Qur'an ada dua macam, yaitu metode tahfizh dan takrir. Kedua metode ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Metode tahfizh adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, sedangkan metode takrir adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan pada instruktur.¹⁷

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, umumnya para penghafal Al-Qur'an menggunakan perpaduan antara metode tahfizh (menambah hafalan) dan metode takrir (mengulang hafalan), karena dengan menyeimbangkan keduanya, kuantitas dan kualitas hafalan akan dapat terjaga dengan baik. Adapun secara lebih spesifik, metode menghafal dalam prakteknya, akan lebih terperinci dijelaskan selanjutnya. Menurut Al-Hafizh, ada beberapa metode yang dapat membantu para penghafal mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Diantara metode itu adalah:

1. *Metode Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal.

Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman dihafal tahap berikutnya adalah menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

2. *Metode Kitābah* (menulis).

Metode ini memberikan alternatif lain dari metode yang pertama. Pada metode ini, penghafal lebih dulu menulis ayat dalam secarik kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode

¹⁷ Muhaimin Zen, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Sebagaimana dikutip Oleh Ainul Aisyah, *Pengaruh Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa* (Skripsi: Fakultas tarbiyah UIN Malang, 2002), hlm. 16.

wahdah, atau dengan berkali-kali menulisnya. Dengan begitu seorang akan dapat menghafal karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati.¹⁸

3. Metode *Simâi* (mendengar)

Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingatingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (murattal Al-Qur'an).

4. Metode Gabungan.

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua, yaitu *wahdah* dan *kitabah*. Akan tetapi pada metode gabungan ini, penghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu baru kemudian menuliskan apa yang telah ia hafal dalam kertas.

5. Metode *Jama'* (kolektif).

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu: membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersamasama, dipimpin oleh seorang instruktur.¹⁹ Dalam redaksi yang lain, Ulum menyebutkan ada beberapa metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an:

1. *Thariqatu takriru al-qirâ'atu al-juz'i*, yaitu: membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai penghafal menemukan bayangan dalam

¹⁸ Al-Hafizh, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 63-64

¹⁹ *Ibid.*, 64-66

fikiran mengenai ayat tersebut, kemudian diulang-ulang mulai ayat pertama sampai seterusnya.

2. *Thariqatu takriru al-qirâ'atu al-kulli*, yaitu: dalam hal ini seorang penghafal Al-Qur'an sebelumnya membaca Al-Qur'an secara *binnadzar* (melihat) dengan bimbingan seorang instruktur, kemudian sampai ia khatam beberapa kali barulah ia memulai untuk menghafal.
3. *Thariqatu al-jumlah*, yaitu: menghafal rangkaian-rangkaian kalimat yang terdapat dalam setiap ayat Al-Qur'an. Seorang penghafal memulai hafalannya dengan menghafal perkalimat untuk kemudian dirangkai menjadi satu ayat yang utuh.
4. *Thariqatu al-tadrijiy*, yaitu metode bertahap. Pada metode ini, seorang penghafal dalam menargetkan hafalannya tidak secara sekaligus, akan tetapi sedikit-demi sedikit dalam waktu yang berbeda. Misalnya: subuh menghafal seperempat juz, dzuhur menghafal seperempat juz berikutnya dan seterusnya.
5. *Thariqatu al-tadabburi*, yaitu metode mengangan-angankan makna. Dalam metode ini, seorang penghafal Al-Qur'an menghafal dengan cara memperhatikan makna lafad/kalimat, sehingga diharapkan ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat tergambar makna-makna lafdiah yang terucap (terbaca). Metode ini sangat efektif bagi seseorang yang telah memiliki kemampuan bahasa arab yang baik, namun dapat juga digunakan bagi orang sedikit mengetahui bahasa arab dengan bantuan kitab terjemah Al-Qur'an.²⁰

Dari beberapa metode menghafal yang telah dijelaskan, para penghafal Al-Qur'an bisa memilih dan menggunakan salah satunya, ataupun menggabungkan

²⁰ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm.136-139.

beberapa metode yang dianggap sesuai untuk mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode menghafal tersebut bisa diterapkan pada proses menghafal Al-Qur'an, baik pada tahfizh (menambah hafalan) dan takrir (mengulang hafalan). Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa metode yang ditawarkan amat beragam, dengan demikian diharapkan aktivitas menghafal Al-Qur'an menjadi tidak membosankan, karena banyak alternatif metode yang bisa dipilih oleh para penghafal Al-Qur'an.

G. Melestarikan Hafalan Al-Qur'an

Al-Qur'an yang telah berusaha dihafal oleh kaum muslimin harus tetap dijaga dan dilestarikan dengan baik dalam ingatannya. Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya berlangsung sejalan dengan psikologi proses mengingat, dimana terjadi sebuah proses penerimaan informasi melalui indera penglihatan atau pendengaran siswa. Informasi ini kemudian masuk kedalam memori jangka pendek (*short term memory/working memory*) siswa dan dikodekan (*encoding*). Setelah selesai proses pengkodean tersebut, informasi kemudian masuk dan tersimpan dalam memori jangka panjang/permanen (*long term memory permanent memory*).²¹

Apabila proses penerimaan informasi berlangsung dengan sempurna, maka item informasi yang tersimpan pun baik. Akan tetapi apabila item informasi yang diserap rusak sebelum masuk ke memori permanen siswa, maka item yang rusak tersebut tidak hilang dan tetap diproses dalam memori siswa tersebut, tetapi terlalu lemah untuk dipanggil kembali (lupa). Kerusakan item informasi tersebut mungkin disebabkan karena tenggang waktu antara saat diserapnya informasi

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 67.

dengan saat pengkodean dan transformasi dalam memori jangka panjang siswa tersebut.²²

Menurut As-Sirjani dan Abdul Kholiq, ada beberapa strategi untuk melestarikan (memelihara) hafalan Al-Qur'an, antara lain:

1) Menjauhi perbuatan maksiat.

Seorang penghafal Al-Qur'an harus berusaha untuk menjauhi segala bentuk kemaksiatan dan dosa serta menjaga dirinya dari agar tidak terjerumus kedalamnya. Selain menjauhi perbuatan dosa, seorang penghafal Al-Qur'an harus menghindari segala hal yang *syubhat* (meragukan). Sejarah telah mencatat ketika Imam Syafi'i yang terkenal kuat hafalannya mengadukan kepada gurunya Waqi' perihal hafalannya yang agak tersendat, maka sang Guru memberikan nasehat kepada Imam Syafi'i agar melakukan introspeksi diri dan mengingat-ingat dosa yang pernah dilakukan.²³ 41

2) Mengulang-ulang dengan teratur.

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki waktu khusus untuk mengulang hafalannya, sehingga ia bisa rutin melakukan pengulangan hafalan. Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya berusaha untuk bisa mengkhhatamkan bacaannya dalam jangka sebulan, atau apabila kurang dari sebulan itu lebih baik. Dengan mengulang-ulang secara teratur dan istiqomah, diharapkan hafalan yang mulanya berada dalam memori jangka pendek bisa menetap dalam memori jangka panjang/permanen. Cara mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an tidak harus dilakukan monoton dengan duduk. Pengulangan yang

²² *Ibid.*, hlm. 154.

²³ Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Kholiq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, terj. Sarwedi M. Amin Hasibuan (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 71.

paling efektif dilakukan dalam sholat, baik sholat fardhu maupun sholat sunah, karena saat itu konsentrasi bisa difokuskan dengan baik. Hal ini berbeda dengan kondisi menghafal yang hanya dengan duduk, biasanya ada saja hal-hal yang dapat membuyarkan konsentrasi. Selain mengulang-ulang hafalan dengan membacanya secara teratur, penghafal Al-Qur'an juga dapat mengulang hafalannya dengan cara mendengarkan bacaan/hafalan penghafal lain. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan rutin dan sering, bisa membantu menguatkan daya ingat.²⁴

Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari orang lain/penghafal lain tidak hanya bisa dilakukan di rumah atau di majlis ta'lim saja, akan tetapi bisa di manapun. Sebagaimana diketahui bahwa pada zaman sekarang ini teknologi informasi telah maju, sehingga siapapun dapat mendengarkan bacaan tartil Al-Qur'an (*murattal*) dari imam-imam Qiro'ah yang masyhur seperti Syeikh Abdurrahman As-Sudais, s-Syuraim, Syeikh Hani Ar-Rifa'i dan lain sebagainya melalui kaset atau MP3 player. Selain itu, sekarang ini mulai banyak bermunculan Radio dakwah Islam yang program/acaranya didominasi oleh bacaan Al-Qur'an dari imam-imam Qiro'ah yang masyhur. Dengan demikian kapanpun dan di manapun para pengafal bisa saja mengulang-ulang hafalannya dengan bantuan berbagai media elektronik tersebut.

3) Memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an

Memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, akan membantu penghafal dalam melekatkan hafalannya dalam pikiran. Seorang penghafal yang memahami makna dan kandungan ayat yang akan dihafal,

²⁴ *Ibid.*, hlm. 79-84.

akan lebih mudah dan cepat menghafalnya. Contohnya ketika menghafal surat/ayat-ayat yang mengandung kisah dan memiliki *asbabun nuzul* (sebab turunnya ayat). Begitu pula apabila menghafal ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum fikih, seperti berwudhu, kafarat sumpah, zihar, puasa, haji, dan sebagainya. Seorang penghafal Al-Qur'an juga bisa mempergunakan/memanfaatkan kitab tafsir yang ringkas, seperti *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, *Mukhtashar Tafsir Ath-Thobari*, *Tafsir Jalalain* dan lainnya.

4) Sering memperdengarkan bacaan/hafalan kepada orang lain

Seorang penghafal hendaknya tidak menyandarkan hafalannya pada dirinya sendiri, akan tetapi ia harus memperdengarkan hafalannya kepada penghafal Al-Qur'an yang lain, terutama yang lebih senior. Hal ini bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan bacaan, bacaan yang terlupakan dan diulang-ulang secara tidak sadar. Kesalahan bacaan biasanya terjadi karena penghafal tersebut membaca sendiri (tidak diperdengarkan), kemudian saat melakukan kesalahan bacaan ia tidak menyadarinya. Hal ini akan berkelanjutan jika penghafal Al-Qur'an tidak pernah memperdengarkan hafalannya kepada orang lain.²⁵

H. Ilmu Tajwid

Untuk membantu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seorang yang belajar membaca Al-Qur'an harus mempelajari ilmu tata cara membaca Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan-kelasahan dalam membaca Al-Qur'an. Ilmu ini disebut dengan ilmu tajwid. Lafadz Tajwid menurut bahasa

²⁵ *Ibid.*, 75 & 122

artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah: "*Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya*".²⁶

Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti Al-Jahr, Isti'la', istifal dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa' dan lain sebagainya.

Dalam kamus bahasa Arab dijelaskan bahwa kata "*Tajwid*" berasal dari kata dasar "*jaada-yajuudu-jaudatun*" baik, utama, indah, sedangkan kata yang bermakna membaguskan adalah "*jawwada*" dalam kiatannya dengan ilmu tajwid adalah membaguskan bacaan "*jawwada alqoriu*" membaca dengan baik atau dengan tajwid."²⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ruang lingkup ilmu tajwid meliputi: "Makharijul huruf, mempelajari hukum bacaan nun sukun dan tanwin, mempelajari cara baca panjang (*mad*), dan mempelajari tanda berhenti (*waqaf*), mempelajari cara membaca lafzul jalalah, mempelajari tanda baca alif lam (*qomariyah dan samsiyah*)".²⁸

Adapun Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain. Jadi, mungkin saja terjadi seorang Qori' bacaannya bagus dan benar, namun sama sekali ia tidak mengetahui istilah-istilah ilmu tajwid semisal idzhar, mad, dan lain-lain.²⁹

²⁶Pedoman Dauroh Al-Qur'an-Kajian Ilmu Tajwid. <http://www.alquran-sunnah.com/alquran/ilmu-tajwid.html>, diakses tanggal, 30-04-2012.

²⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hal. 94

²⁸ Ahmad Riva'i, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Amelia, 1996), hal. 9

²⁹ Abdul Aziz Abdur Rauf Al Hafizh, <http://rumahfahima.org/en/?option=comcontent&view=article&id=418:tujuan-mempelajari-ilmu-tajwid&catid=68:tahsin-online&Itemid=263>, diakses tanggal, 30-04-2012.

Mempelajari ilmu tajwid secara mendasar adalah bertujuan untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dibagi menjadi 2, yaitu :

1. *Allahnul jaliyyu*, adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca lafadh-lafadh dalam Al-Qur'an, baik yg dapat merubah arti ataupun tidak, sehingga menyalahi 'urf qurro (seperti 'ain dibaca hamzah, atau merubah harokat fathah menjadi dhommah, dll). Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya haram.
2. *Allahnul khofiyyu*, adalah kesalahan yg terjadi ketika membaca lafadh-lafadh dalam Al-Qur'an yg menyalahi 'urf qurro, namun tidak sampai merubah arti. Seperti tidak membaca ghunnah, kurang panjang dalam membaca mad wajib muttashil, dll. Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya makruh.³⁰

Memperhatikan beberapa pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Karena ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka menurut Ahmad Riva'i, "ilmu tajwid berfungsi sebagai rambu-rambu bagi seorang Qori dalam membaca Al-Qur'an, sehingga terjaga dari kesalahan-kesalahan, serta agar makna yang terkandung dalam bacaan tetap terjaga kebenarannya".³¹

Memperhatikan pendapat Riva'i tersebut penulis menyimpulkan bahwa fungsi ilmu tajwid adalah menjadi rambu-rambu dalam membaca Al-Qur'an, menjaga agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, serta menjaga agar tidak terjadi perubahan makna kata dalam Al-Qur'an.

³⁰ Abdul Aziz Abdur Rauf Al Hafizh, <http://rumahfahima.org/en/?option=comcontent&view=article&id=418:tujuan-mempelajari-ilmu-tajwid&catid=68:tahsin-online&Itemid=263>, diakses tanggal, 30-04-2012.

³¹ Ahmad Riva'i, *Dasar-Dasar.....*, hal. 21

BAB III

KONDISI UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI 10 SUMBER MARGA TELANG KABUPATEN BANYUASIN

A. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin

Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin sebelumnya adalah SD Negeri Sritiga Kecamatan Muara Telang Kabupaten Musi Banyuasin, setelah pemekaran menjadi SD Negeri 10 Kecamatan Sumber Marga Telang Banyuasin, pada awal berdiri pada tahun 1982 Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Sumber Marga Telang Banyuasin dipimpin oleh Bapak Jailani sampai dengan tahun 1987, kemudian dari tahun 1987 sampai tahun 1992 dipimpin oleh Bapak Khoiri, kemudian dari tahun 1992 sampai tahun 1997 dipimpin oleh Bapak Muklas, dari tahun 1997 sampai tahun 2002 dipimpin oleh Bapak Mulyadi, dari tahun 2002 sampai tahun 2010 dipimpin oleh Bapak Simbuh, A.Ma.Pd, dari tahun 2010 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Damiri, S.Pd.,M.Si.

Jumlah siswa pada tahun pertama sebanyak 15 Orang, seiring perkembangan penduduk dan perkembangan daerah yang dulunya merupakan daerah perairan dan hanya dapat dijangkau menggunakan jalur sungai. Pembukaan pelabuhan Laut Tanjung Api-Api pada tahun 2008, membawa daerah Telang menjadi daerah primadona, dan banyak dibangun gudang dan pabrik, keberadaan industri mempengaruhi jumlah penduduk, secara otomatis mempengaruhi jumlah anak usia sekolah, hal ini berdampak positif terhadap jumlah siswa yang masuk ke SD Negeri 10 Sumber Marga Telang. Pada Tahun pelajaran 2013/2014 siswa yang terdaftar di SD Negeri 10 Marga Telang Kabupaten Banyuasin berjumlah 259 Orang.

Gambaran umum tentang SD Negeri 10 Sumber Marga Telang dapat dilihat dari Identitas Sekolah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang
2. Alamat
 - a Jalan : Tanjung Api-Api Km 51
 - b Desa : Sritiga
 - c Kecamatan : Sumber Marga Telang
 - d Kabupaten : Banyuasin
 - e Provinsi : Sumatera Selatan
3. Nomor Stastik Sekolah : 101110700224
4. Organisasi Penyelenggara : Kecamatan
5. Waktu Belajar : Jam 07.30 – 12.00
6. Kurikulum : Kurikulum 2013
7. Nama Kepala Sekolah : Damiri, S.Pd.,M.Si
 - a. Pendidikan Terakhir : Magister
 - b. Pangkat / Golongan : Penata Tk I/III.d

B. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang

Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang berada di desa Sritiga Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin, jarak tempuh dari ibu kota Kabupaten Banyuasin kurang lebih 90 km, sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan kurang lebih 45 km, Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang berada ditengah pemukiman masyarakat, keadaan lingkungan sangat kondusif karena berada jauh dari kebisingan industri. Keadaan yang demikian sangat baik untuk kegiatan belajar mengajar.

Untuk mencapai lokasi Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin dapat digunakan dua jalur baik darat maupun jalur sungai, lokasi SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin sanga mudah dijangkau dengan kendaraan roda empat atau dengan kendaraan roda dua, bahkan bagi penduduk sekitar dapat dengan berjalan kaki, karena jalan masuk lokasi sudah bagus, secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman warga.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan desa.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman warga.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman warga.

C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga

1. Visi

Menjadikan lulusan Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang sebagai siswa yang berakhlak mulia, cerdas, dan terampil.

Indikator Visi

1. Unggul dalam pencapaian hasil UAS
2. Unggul dalam prosentase melanjutkan ke SMP Negeri
3. Ungggul dalam bidang keagamaan
4. Unggul dalam kedisiplinan
5. Unggul dalam kegiatan Olahraga
6. Unggul dalam menjaga ketertiban dan kebersihan

2. Misi

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa sesuai potensi masing-masing.

1. Menanamkan sikap dan perilaku taat serta patuh terhadap ajaran agama
2. Melaksanakan belajar tambahan
3. Menerapkan pembelajaran pakem
4. Meningkatkan keprofesionalan guru melalui pelatihan
5. Meningkatkan kegiatan KKG
6. Meningkatkan latihan olahraga
7. Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah

3. Tujuan

1. Nilai rata-rata UAS mencapai 7,00
2. Jumlah siswa yang melanjutkan ke SMP 99%
3. Memiliki Tim Olahraga Volley Ball, Bola Kaki, dan Bulu Tangkis Tingkat Kecamatan.
4. Pelanggaran siswa paling tinggi 0,075%
5. Bebas buta aksara Al-Qur'an
6. Memiliki kelompok kegiatan ekstrakurikuler Pramuka
7. Memiliki kelompok kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari

D. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang

Kedudukan guru dalam proses pembelajaran sangat penting karena guru merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa. Seorang guru harus memenuhi persyaratan-persyaratan di antaranya pendidikan, terutama pada mata pelajaran yang akan diajarkannya, sesuai bidang dan kemampuannya, maka seorang guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah guru pengajar yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang adalah sebagai berikut:

Tabel 1
DAFTAR NAMA DAN TUGAS GURU

No	Nama	L/P	Pangkat /Gol	Bidang Studi yang diajarkan	Pendidikan Terakhir
1	Damiri, S.Pd., M.Si	L	III/d	Kepala Sekolah	S.2
2	Yuhana, A.Ma	P	IV/b	Guru Kelas	D.II
3	Simbuh, S.Pd	L	III/d	Guru Kelas	S.1
4	Husni Thamrin, A.Ma	L	II/c	Guru Kelas	D.II
5	Mustofa, A.Ma.Pd	L	II/b	Guru Kelas	D.II
6	Darwis	L	II/a	Guru Penjaskes	SLTA
7	Yusmaeni	P	-	Guru Kelas	SLTA
8	Susilasanti	P	-	Guru Kelas	SLTA
9	Ardila, SH.I	P	-	Guru Kelas	S.1
10	Leni Widia	P	-	Guru Kelas	SLTA
11	Nuryani	P	-	Guru Kelas	SLTA
12	Kartini	P	-	Guru Kelas	SLTA
13	Muliyana, S.Pd.I	P	-	Guru PAI	S.1
14	Sumiyati	P	-	Guru Mulok	SLTA
15	Sartika	P	-	Guru Pengemb. diri	SLTA
16	Widodo	L	I/d	Penjaga Sekolah	SLTA

Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang 2013/2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang adalah 14 orang, terdiri dari 4 orang laki-laki dan 10 orang perempuan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Usaha menciptakan lingkungan pendidikan yang baik maka tidak cukup hanya mengandalkan para guru, tetapi juga membutuhkan pemimpin dan pegawai yang berperan aktif dalam membantu kegiatan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang.

E. Keadaan Siswa

Siswa dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting, karena dalam proses pembelajaran tempat terjadinya interaksi antara guru

dengan siswa dan pada dasarnya siswa bervariasi, baik dari karakter, hobi maupun kemampuannya. Keadaan yang demikian harus mendapatkan perhatian dari guru sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai dengan maksimal. Pada tabel berikut dapat dilihat jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang.

Tabel 2
KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 10
SUMBER MARGA TELANG

KELAS	2013 / 2014		
	L	P	LP
I	43	25	68
II	16	21	37
III	17	22	39
IV	23	24	47
V	22	11	33
VI	17	18	35
Jumlah	138	121	259

Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang 2013/2014

F. Kondisi sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang

Tercapai atau tidaknya tujuan suatu lembaga pendidikan sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana. Demikian halnya dengan Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang pada sekolah ini sarana dan prasarana selalu ada perubahan ke arah yang lebih baik, hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lain pada saat melakukan aktivitas belajar. Ukuran ruang kelas

sangat bergantung pada berbagai hal antara lain jenis kegiatan dan jumlah peserta didik. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah memahami dan menguasai. Untuk mengetahui tentang keadaan sarana Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang sebagai berikut:

Tabel 3
KEADAAN SARANA PENDIDIKAN DI SD NEGERI 10
SUMBER MARGA TELANG TAHUN AJARAN 2013-2014

No	Jenis dan Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Kamar Mandi/WC guru	2	Baik
5	Kamar Mandi/WC siswa	2	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik

Selain sarana yang baik kegiatan belajar harus didukung oleh prasarana yang memadai, gambaran tentang prasarana pendidikan di SD Negeri 10 Sumber Marga Telang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
KEADAAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SD NEGERI 10
SUMBER MARGA TELANG TAHUN AJARAN 2013-2014

No	Jenis dan Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Meja Belajar	150	Baik
2	Kursi Siswa	170	Baik
3	Meja Guru	6	Baik
4	Lemari	6	Baik
5	White Board	6	Baik
6	Buku pedoman penyelenggaraan sekolah	2	Baik
7	Buku pedoman kurikulum KBK	3	Baik
8	Buku pedoman kurikulum KTSP	3	Baik
9	Buku pedoman kurikulum 2013	3	Baik
10	Buku pegangan guru/mata pelajaran/kelas	1	Baik
11	Buku GBPP Kurikulum 2013/ mata pelajaran	1	Baik
12	Buku pegangan siswa/mata pelajaran/kelas	35	Baik

Sumber : Data Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang 2013/2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang sudah cukup memadai namun perlu adanya peningkatan, sehingga dapat lebih baik dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

G. Proses Pembelajaran

Adapun waktu/jadwal kegiatan belajar mengajar Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang, hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu masuk dari jam 07.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB, sedangkan hari Jum'at masuk dari jam 07.30 WIB sampai dengan 11.50 WIB. Khusus hari senin, Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang selalu mengadakan upacara bendera.

Kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang dilaksanakan secara klasikal, dan berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memang sudah disiapkan oleh masing-masing guru, dalam kegiatan pembelajaran siswa diasuh oleh seorang guru kelas dan dibantu oleh guru mata pelajaran, khususnya pada kelas III sampai kelas VI, sedangkan pada siswa kelas I dan II kegiatan belajar mengajar hanya diasuh oleh seorang guru kelas. Waktu belajar dalam satu jam pelajaran selama 35 menit untuk siswa kelas I dan Kelas II, dan 40 menit untuk siswa kelas III sampai kelas VI.

Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang adalah Kurikulum 2013. Metode yang digunakan sangat bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan, materi pelajaran, tahap perkembangan siswa, dan penguasaan guru terhadap metode, metode yang umum digunakan oleh sebagian besar guru adalah, metode ceramah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi, bahkan ada beberapa guru yang mencoba menggunakan metode sosiodrama. Untuk melaksanakan kegiatan belajar

mengajar di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang didukung oleh sarana yang cukup memadai, seperti penggunaan alat peraga, dan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran mengutamakan aktifitas siswa bukan aktifitas guru. Masing-masing guru berupaya semaksimal mungkin menggali kreatifitas siswa, dan mem usatkan kegiatan belajar pada siswa bukan pada guru.

H. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang adalah kegiatan pramuka, kegiatan pramuka bertujuan untuk:

- a. Menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti yang luhur
- b. Memupuk dan mengembangkan cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa
- c. Memupuk dan mengembangkan persatuan dan kesatuan
- d. Memupuk, mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan
- e. Menumbuhkembangkan rasa percaya diri, kreatif dan inovatif
- f. Menumbuhkembangkan sikap kewirausahaan
- g. Memupuk dan mengembangkan kepemimpinan
- h. Membina dan melatih jasmani, panca indera, daya pikir, penelitian dan kemandirian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin

Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Marga Telang Banyuasin penulis telah melakukan tes terhadap 52 orang tester yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Soal tes terdiri dari 10 surat pendek pilihan dengan kriteria penskoran pada masing-masing surat adalah sebagai berikut:

Hafalan lancar , makhroj bagus, tajwid benar diberi skor 4

Hafalan lancar, makhroj kurang, tajwid benar diberi skor 3

Hafalan lancar, makhroj kurang, tajwid kurang diberi skor 2

Hafalan kurang, makhroj kurang, tajwid kurang diberi skor 1

Berdasarkan hasil tes terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Marga Telang Banyuasin diperoleh data sebagai berikut:

38	32	37	33	34	35	36	33	36	38	
38	34	35	37	34	35	36	37	37	36	
34	35	32	30	32	31	36	34	37	33	
35	38	39	34	35	35	37	36	35	32	31
30	35	32	31	34	33	35	34	36	36	31

Setelah diketahui skor hasil tes kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Marga Telang Banyuasin selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel perhitungan deviasi standar sebagai berikut:

TEBEL 5
PERHITUNGAN DEVIASI STANDAR

R	X	F	FX	x	x ²	fx ²
1	39	1	39	4.41	19.45	19.45
2	38	4	152	3.41	11.63	46.51
3	37	6	222	2.41	5.81	34.85
4	36	8	288	1.41	1.99	15.90
5	35	10	350	0.41	0.17	1.68
6	34	8	272	-0.59	0.35	2.78
7	33	4	132	-1.59	2.53	10.11
8	32	5	160	-2.59	6.71	33.54
9	31	4	124	-3.59	12.89	51.55
10	30	2	60	-4.59	21.07	42.14
Total		N = 52	∑FX = 1799	0	∑x ² = 82.58	∑fx ² = 258.52

Berdasarkan data pada tabel di atas akan dicari skor tinggi, sedang dan rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencari mean (M) rata-rata yaitu mean (M_y) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{1799}{52} \\
 &= 34,59
 \end{aligned}$$

2. Kemudian setelah itu mencari nilai standar deviasi (SD) yaitu:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{258.52}{52}}$$

$$SD_x = \sqrt{4,97}$$

$$SD_x = 2,23$$

3. Selanjutnya menentukan kategori frekuensi skor tinggi, sedang dan rendah yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tinggi} &= M_x + 1. SD_x \\ &= 34,59 + 2,23 = 36,82 \sim 37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Rendah} &= M_x - 1. SD_x \\ &= 34,59 - 2,23 = 32,36 \sim 32 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor antara 32 dan 37}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 36,82 dibulatkan menjadi 37 ke atas, skor rendah 32,36 dibulatkan menjadi 32 ke bawah dan skor sedang adalah skor antara 32 dan 37. Selanjutnya akan ditentukan frekuensi skor jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 6
PERSENTASE SKOR HASIL TES KEMAMPUAN MENGHAFAKAL
AL-QUR'AN SISWA SD NEGERI 10 SUMBER MARGA
BERDASARKAN KELOMPOK SKOR TINGGI SEDANG RENDAH

No	Kelompok skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	11	21,15%
2	Sedang	30	57,70%
3	Rendah	11	21,15%
Jumlah		$\sum f = 52$	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase skor hasil tes kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin sebagai berikut: siswa yang memperoleh skor tinggi sebanyak 11 orang (21,15%), siswa yang memperoleh skor sedang 30 orang (57,70%), dan siswa yang memperoleh skor rendah sebanyak 11 orang (21,15%). Karena persentase

disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin dikategorikan sedang. Artinya kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin belum maksimal, sehingga perlu adanya upaya peningkatan.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SD Negeri 10 Marga Telang

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Marga Telang penulis melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, pertanyaan yang penulis ajukan berdasarkan pada teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dan kualitas hafalan Al-Quran. Berdasarkan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dan kualitas hafalan Al-Quran penulis merumuskan 10 pertanyaan. Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an digolongkan menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berhubungan langsung dengan keadaan orang yang menghafal Al-Qur'an, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri si penghafal Al-Qur'an.¹

Lebih lanjut dijelaskan bahwa kemampuan hafalan siswa dipengaruhi oleh keadaan emosional, keadaan emosional ini berkaitan dengan kesabarab siswa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan menghafal Al-Qur'an dan kesabaran siswa

¹ Mulyana, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal, 16 Juli 2014

siswa yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebesar (57,70%), sehingga disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin dikategorikan sedang. Artinya kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin belum maksimal, sehingga perlu adanya upaya peningkatan.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SD Negeri 10 Marga Telang

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Marga Telang penulis telah menyebarkan angket kepada 52 orang responden yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Angket yang disebarkan terdiri dari 10 item pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban, masing-masing jawaban diberi skor sebagai berikut:

Jawaban A diberi skor 4

Jawaban B diberi skor 3

Jawaban C diberi skor 2

Jawaban D diberi skor 1

Dengan demikian masing-masing responden akan memperoleh skor antara 10—40. berdasarkan hasil penyebaran angket tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang diperoleh data sebagai berikut:

36	30	37	31	30	33	34	33	36	38	
37	32	30	38	32	34	33	35	36	36	
31	34	32	32	33	34	38	34	36	31	
32	38	36	31	32	35	37	32	34	33	31
32	33	32	31	34	32	35	34	38	36	32

dalam menghadapi gangguan-gangguan yang mungkin menghambat kegiatan menghafal.²

Faktor lain yang juga sangat mempengaruhi kemampuan menghafal siswa adalah keyakinan siswa terhadap manfaat dan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, untuk dapat menghafal dengan baik seorang siswa harus yakin bahwa apa yang ia lakukan akan memberi manfaat yang positif bagi dirinya, dan ia harus yakin bahwa Allah akan memberi kemudahan baginya dalam menghafal Al-Qur'an.³

Pengetahuan siswa terhadap Al-Qur'an misalnya pengetahuan siswa terhadap makna surat atau ayat yang dihafalkan akan mempengaruhi kemampuan menghafalan, siswa yang mengerti makna surat atau ayat yang dihafalkan akan lebih mudah menghafal dibandingkan siswa yang tidak mengerti makna dari apa yang ia hafalkan.⁴

Selain pengetahuan siswa terhadap Al-Qur'an faktor motivasi juga mempengaruhi kemampuan menghafal siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih mudah menghafal dibanding siswa yang kurang bermotivasi. Motivasi siswa menghafal Al-Qur'an sangat bervariasi, sehingga kemampuan menghafal siswa pun bervariasi.⁵

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa adalah kedisiplinan siswa dalam menghafal, karena siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang tinggal di rumah bukan di asrama sehingga dibutuhkan kedisiplinan diri yang tinggi untuk menghafal tidak harus selalu diawasi oleh

² Mulyana, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal, 16 Juli 2014

³ Mulyana, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal, 16 Juli 2014

⁴ Mulyana, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal, 16 Juli 2014

⁵ Mulyana, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal, 16 Juli 2014

guru. Kedisiplinan siswa dalam menghafal juga dapat ditunjukkan dengan menyetorkan hafalan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru.⁶

Dalam menghafal selain kedisiplinan, juga harus didukung oleh kesadaran siswa, dengan kesadaran yang tinggi siswa akan rela meluangkan waktu bermainnya digunakan untuk menghafal, dengan kesadarannya siswa akan mengatur sendiri waktunya untuk menghafal. Kesadaran erat kaitannya dengan kedisiplinan, karena kesadarannya siswa akan mendisiplinkan dirinya terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an, dengan kesadarannya siswa akan merasa rugi jika waktunya tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk menghafal.⁷

Untuk meningkatkan hafalan diperlukan pengulangan, frekuensi pengulangan terhadap suatu hafalan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kemampuan menghafal Siswa. Semakin sering diulang maka akan lebih cepat siswa menghafal Al-Qur'an, selain itu pengulangan akan mempengaruhi kualitas hafalan seseorang.⁸

Selain faktor-faktor yang sudah dijelaskan diatas ada beberapa faktor luar yang mempengaruhi kemampuan hafalan siswa, yang pertama adalah fasilitas bagi siswa penghafal Al-Qur'an, misalnya menyediakan ruangan khusus bagi penghafal Al-Qur'an, atau menyediakan Asrama dan pembimbing khusus untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an.⁹

Faktor luar lainnya yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah keadaan lingkungan tempat tinggal siswa, jika keadaan lingkungan siswa

⁶ Mulyana, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal, 16 Juli 2014

⁷ Mulyana, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal, 16 Juli 2014

⁸ Mulyana, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal, 16 Juli 2014

⁹ Mulyana, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal, 16 Juli 2014

mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an tentu akan berpengaruh positif, begitu juga sebaliknya.¹⁰

Selain faktor fasilitas dan faktor lingkungan dukungan orang tua juga mempengaruhi kemampuan menghafal siswa, dukungan orang tua dapat diberikan dalam beberapa aspek misalnya memberi hadiah jika siswa mencapai target tertentu dalam menghafal, atau membantu mengawasi kegiatan siswa ketika berada di rumah dan sebagainya.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, dapat diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, dari beberapa faktor tersebut semua faktor yang berasal dari dalam diri siswa sudah cukup baik, dan berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, sedangkan tiga faktor yang berasal dari luar diri siswa masih belum maksimal mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa.

C. Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa SD Negeri 10 Marga Telang

Untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Marga Telang penulis telah menyebarkan angket kepada 52 orang responden yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Angket yang disebarkan terdiri dari 10 item pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban, masing-masing jawaban diberi skor sebagai berikut:

Jawaban A diberi skor 4

Jawaban B diberi skor 3

¹⁰ Mulyana, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal, 16 Juli 2014

¹¹ Mulyana, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal, 16 Juli 2014

Jawaban C diberi skor 2

Jawaban D diberi skor 1

Dengan demikian masing-masing responden akan memperoleh skor antara 10—40. berdasarkan hasil penyebaran angket tentang peranan guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang diperoleh data sebagai berikut:

37 31 38 32 31 34 35 34 37 37
 39 31 32 36 32 33 35 36 37 34
 32 33 32 30 32 30 38 32 38 32
 33 39 37 32 33 34 36 34 35 32 30
 31 34 31 32 33 34 33 35 37 35 30

Setelah diketahui skor angket tentang peranaguru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel perhitungan deviasi standar sebagai berikut:

TEBEL 9
PERHITUNGAN DEVIASI STANDAR VARIABEL X

R	X	F	FX	X	x^2	fx^2
1	39	2	78	5.15	26.52	53.05
2	38	3	114	4.15	17.22	51.67
3	37	6	222	3.15	9.92	59.54
4	36	3	108	2.15	4.62	13.87
5	35	5	175	1.15	1.32	6.61
6	34	7	238	0.15	0.02	0.16
7	33	6	198	-0.85	0.72	4.34
8	32	11	352	-1.85	3.42	37.65
9	31	5	155	-2.85	8.12	40.61
10	30	4	120	-3.85	14.82	59.29
Total		N = 52	$\sum FX$ = 1760	-	$\sum x^2$ = 86.73	$\sum fx^2$ = 326.77

Berdasarkan data pada tabel di atas akan dicari skor tinggi, sedang dan rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencari mean (M) rata-rata yaitu mean (M_x) dengan rumus

$$= \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{1760}{52}$$

$$= 33,85$$

2. Kemudian setelah itu mencari nilai standar deviasi (SD) yaitu:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{326,77}{52}}$$

$$SD_x = \sqrt{6,28}$$

$$SD_x = 2,50$$

3. Selanjutnya menentukan kategori frekuensi skor tinggi, sedang dan rendah yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tinggi} &= M_x + 1. SD_x \\ &= 33,85 + 2,50 &= 36,35 \sim 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Rendah} &= M_x - 1. SD_x \\ &= 33,85 - 2,50 &= 31,35 \sim 31 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor antara } 31 \text{ dan } 36$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 36,35 dibulatkan menjadi 36 ke atas, skor rendah 31,35 dibulatkan menjadi 31 ke bawah dan skor sedang adalah skor antara 31 dan 36. Selanjutnya akan ditentukan

frekuensi skor jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 10
PERSENTASE SKOR PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA BERDASARKAN
KELOMPOK SKOR TINGGI, SEDANG DAN RENDAH

No	Kelompok skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	14	26,92%
2	Sedang	29	55,77%
3	Rendah	9	17,31%
	Jumlah	$\Sigma f = 52$	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase peranan guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang sebagai berikut: responden yang memperoleh skor tinggi sebanyak 14 orang (26,92%), responden yang memperoleh skor sedang 29 orang (55,77%), dan responden yang memperoleh skor rendah sebanyak 9 orang (17,31%). Karena persentase responden yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebesar (55,77%), maka disimpulkan bahwa peranan guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin dikategorikan sedang, artinya peranan guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang belum maksimal, sehingga perlu adanya peningkatan.

Untuk melihat berapa besar peranan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin, penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y^I = a + bX$$

Dimana:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

TABEL 11
TABEL PENOLONG UNTUK MENGHITUNG PERSAMAAN REGRESI

R	Xi	Yi	XiYi	X ²	Y ²
1	37	38	1406	1369	1444
2	31	32	992	961	1024
3	38	37	1406	1444	1369
4	32	33	1056	1024	1089
5	31	34	1054	961	1156
6	34	35	1190	1156	1225
7	35	36	1260	1225	1296
8	34	33	1122	1156	1089
9	37	36	1332	1369	1296
10	37	38	1406	1369	1444
11	39	38	1482	1521	1444
12	31	34	1054	961	1156
13	32	35	1120	1024	1225
14	36	37	1332	1296	1369
15	32	34	1088	1024	1156
16	33	35	1155	1089	1225
17	35	36	1260	1225	1296
18	36	37	1332	1296	1369
19	37	37	1369	1369	1369
20	34	36	1224	1156	1296
21	32	34	1088	1024	1156
22	33	35	1155	1089	1225

23	32	32	1024	1024	1024
24	30	30	900	900	900
25	32	32	1024	1024	1024
26	30	31	930	900	961
27	38	36	1368	1444	1296
28	32	34	1088	1024	1156
29	38	37	1406	1444	1369
30	32	33	1056	1024	1089
31	33	35	1155	1089	1225
32	39	38	1482	1521	1444
33	37	39	1443	1369	1521
34	32	34	1088	1024	1156
35	33	35	1155	1089	1225
36	34	35	1190	1156	1225
37	36	37	1332	1296	1369
38	34	36	1224	1156	1296
39	35	35	1225	1225	1225
40	32	32	1024	1024	1024
41	30	31	930	900	961
42	31	30	930	961	900
43	34	35	1190	1156	1225
44	31	32	992	961	1024
45	32	31	992	1024	961
46	33	34	1122	1089	1156
47	34	33	1122	1156	1089
48	33	35	1155	1089	1225
49	35	34	1190	1225	1156
50	37	36	1332	1369	1296
51	35	36	1260	1225	1296
52	30	31	930	900	961
	$\Sigma X_i = 1760$	$\Sigma Y_i = 1799$	$\Sigma X_i Y_i = 61142$	$\Sigma X_i^2 = 59896$	$\Sigma Y_i^2 = 62497$

Kemudian data pada tabel di atas akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari nilai (a) dengan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y_i)(\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)(\Sigma X_i Y_i)}{n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

$$a = \frac{(1799)(59896) - (1760)(61142)}{52.59896 - (1760)^2}$$

$$a = \frac{107,752,904 - 107,609,920}{3,114,592 - 3,097,600}$$

$$a = \frac{142,984}{16,992}$$

$$a = 8,41$$

2. Mencari nilai (b) dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{52.61142 - (1760)(1799)}{52.59896 - (1760)^2}$$

$$b = \frac{3,179,384 - 3,166,240}{3,114,592 - 3,097,600}$$

$$b = \frac{13,144}{16,992}$$

$$b = 0,77$$

3. Menyusun persamaan regresi

Setelah harga a dan b ditemukan, dan menentukan nilai X yang diambil dari rata-rata skor variabel independen. Maka nilai X dalam penelitian ini adalah sebesar 34. Berdasarkan perhitungan dengan rumus regresi linier sederhana antara variabel peranan guru dan variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\tilde{Y} = a + bX = \tilde{Y} = 8,41 + (0,77 \cdot 34) = 34,59$, Jadi perkiraan nilai rata-rata skor kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin adalah sebesar 34,59. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, bila nilai peranan guru

bertambah 1, maka skor kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa akan bertambah sebesar 0,77 atau setiap nilai peranan guru bertambah 10 maka skor kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa akan bertambah sebesar 7,7.

Karena nilai persamaan regresi yang diperoleh adalah positif, maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Perlu disadari juga bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tidak hanya ditentukan oleh peranan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing siswa, keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat, dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam Bab Pembahasan dan analisa data dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

Pertama, Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin dikategorikan sedang, karena responden yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebesar (57,70%), artinya kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin belum maksimal, sehingga perlu adanya upaya peningkatan.

Kedua, 1. Kondisi Emosional siswa, 2. Keyakinan siswa, 3. Pengetahuan dan pemahaman terhadap arti atau makna Al-Qur'an, 4. Motivasi siswa untuk menghafal Al Qur'an, 5. Kedisiplinan siswa, 6. Kesadaran siswa untuk menghafal, dan 7. Frekuensi pengulangan hafalan, sedangkan faktor eksternal antara lain, 1. Fasilitas untuk menghafa Al Qur'an, 2. Keadaan lingkungan dan 3. dukungan orang tua.

Ketiga, Peranan guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin dikategorikan sedang, karena responden yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebesar (55,77%), artinya peranan guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang belum maksimal, sehingga perlu adanya peningkatan.

Berdasarkan Hasil perhitungan dengan persamaan regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi antara variael X dan variabel Y sebagai berikut $\check{Y} = a + bX = 8,41 + (0,77. 34) = 34,59$, jadi perkiraan nilai rata-rata skor

kemampuan menghafal Al-Quran siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuasin adalah sebesar 34,59. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, bila nilai peranan guru bertambah 1, maka skor kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa akan bertambah sebesar 0,77 atau setiap nilai peranan guru bertambah 10 maka skor kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa akan bertambah sebesar 7,7. Karena nilai persamaan regresi yang diperoleh adalah positif, maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

B. Saran

Meperhatikan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan:

Pertama, kepada pimpinan ekolah kiranya dapat mendukung program peningkatan kemampuan hafalan AL-Qur'an di SD Negeri 10 Sumer Marga Telang Banyuasin.

Kedua, kepada guru kiranya dapat mengoptimalkan perananya dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa

Ketiga, kepada siswa agar meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya*. Depag. RI. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an.
- Zakiah Daradjat. dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag. RI.. 2002. *Pendidikan Agama Islam untuk SMU Kelas 1*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suyitno. dkk. 2003. *Metodologi Studi Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Ahmad Syarifuddin. 2004. *Mendidik Anak Membaca. Menulis. dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Nur Uhbiyati. Abu Ahmadi. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhaimin Zen. 2002. *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Sebagaimana dikutip Oleh Ainul Aisyah. *Pengaruh Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa* Skripsi: Fakultas tarbiyah UIN Malang.
- Al-Hafizh. Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Samsul Ulum. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* Malang: UIN Malang Press.
- Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Kholiq. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. terj. Sarwedi M. Amin Hasibuan Solo: Aqwam.
- Pedoman Dauroh Al-Qur'an-Kajian Ilmu Tajwid. <http://www.alquran-sunnah.com/alquran/ilmu-tajwid.html>. diakses tanggal. 30-04-2012.
- Mahmud Yunus. 1989. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Ahmad Riva'i. 1996. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Surabaya: Amelia.
- Abdul Aziz Abdur Rauf Al Hafizh. <http://rumah.fahima.org/en/?option=comcontent&view=article&id=418:tujuan-mempelajari-ilmu-tajwid&catid=68:tahsin-online&Itemid=263>. diakses tanggal. 30-04-2012.
- Ridwan. *Makalah pemikiran pendidikan Nurcholis Majid*. diakses tanggal 1 Juni 2014

- M. Ali. 2001. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: rineka Cipta.
- Ahmad Fauzi. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Ummu Abdillah & Ummu Maryam. *Bagaimana Menghapal Al-Qur'an al-Karim?*
dikutip dari kitab: "*Kaifa Tataatstsar bil Quran wa Kaifa Tahfadzuhu?*"
karya Abi Abdirrahman. artikel dalam [www.menghafalAl-Qur'an .com](http://www.menghafalAl-Qur'an.com).
- Desy Anwar. 20003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya:Amelia.
- Nurul Zuriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

nderal A. Yani/TL. Banten Kampus B-UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Susilasantri
 NIM : 62.2010.095
 Jurusan/Program Studi: Tarbiyah / Pendidikan agama islam
 Pembimbing I, II : IDMAR W. KAYA. S. AG

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	Jabtu 31/5-14	- perbaikan skripsi penulisan		
2	02/6-14	- perbaikan preposisi - perbaikan penulisan - lanjut ke bab II		
3	Kamis 05-6-14	- masalah pada bab II Mutawassil - mengutip Al-Qur'an - metode mengutip Al-Qur'an - Dlm pembahasan bab II - uraian/gundah addh ttg Hep-les / Cara mengutip / misal mengutip Al-Qur'an Perbaikan bab II		
4	Rabu 11/6	Perbaikan bab II kut. pd Sub judul kul. 26 & 29		
5	Senin 16/6	Perbaikan catatan kaki		
6	senin 23/6	lanjut bab III		
7	Jabtu 05/7	perbaikan bab III		
8	Jabtu 09/7	lanjut bab III		
9	kin 18/7	ACC		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Susila Sanh
NIM : 68.2010.095
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / pendidikan agama Islam
Pembimbing I, II : AZUAR HADI S. Ag., M. Pd.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	11/06 2014	proposal - tentukan sampel penelitian dan teknik media data		
2	16/06 2014	proposal Aee		
3	26/06 2014	Bab II judul pada landasan teori bukan landasan teori kehipi sesuai dg judul yg dibahas	 	
4	11/07 2014	Bab II Aee. Bab II lanjutan ke Bab III		
5	1/07 14	Bab III perbaiki sesuai saran		

ANGKET

Angket ini disebarakan sebagai bahan untuk memperoleh data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuwasin. Jawaban yang Kamu berikan secara jujur akan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

B. Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu guru mengajarkan cara menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar?
a. selalu b. kadang-kadang c. Pernah d. tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu guru mencontohkan cara menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar?
a. selalu b. kadang-kadang c. Pernah d. tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu guru menentukan jadwal bagi siswa untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an?
a. selalu b. kadang-kadang c. Pernah d. tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu guru menyiapkan kartu hafalan Al-Qur'an untuk siswa?
a. selalu b. kadang-kadang c. Pernah d. tidak pernah
5. Apakah Bapak/Ibu guru memberi hukuman bagi siswa yang tidak menyetorkan hafalan Al-Qur'an?
a. selalu b. kadang-kadang c. Pernah d. tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu guru meminta siswa untuk mengulang hafalan Al-Qur'an di rumah?
a. selalu b. kadang-kadang c. Pernah d. tidak pernah
7. Apakah Bapak/Ibu guru meminta orang tua siswa untuk mengawasi kegiatan hafalan di rumah?
a. selalu b. kadang-kadang c. Pernah d. tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu guru mengadakan kegiatan lomba hafalan Al-Qur'an di sekolah?
a. selalu b. kadang-kadang c. Pernah d. tidak pernah
9. Apakah Bapak/Ibu guru memberi hadiah pada siswa yang paling baik hafalannya?
a. selalu b. kadang-kadang c. Pernah d. tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu guru melakukan tes hafalan Al-Qur'an kepada siswa pada waktu kenaikan kelas?
a. selalu b. kadang-kadang c. Pernah d. tidak pernah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/I/2013
- No. 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEPUTUSAN

**DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**
Nomor: 201/Kpts/FAI/UMP/2014

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- | | |
|---------------|--|
| Memperhatikan | : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996 |
| Menimbang | : 2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : SUSILASANTI , tanggal 23 Mei 2014 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal Judul skripsi. |
| Mengingat | : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya |
| Mengingat | : 1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Um Palembang;
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
No. 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2008, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah;
No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam;
5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Caidah PTM;
6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/L.D/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
7. SK. PP. Muhammadiyah No. 186/KEP/L.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UM Palembang; |

MEMUTUSKAN

- | | |
|--------------------|--|
| Menetapkan Pertama | : Menunjuk Saudara-saudara
I. AZWAR HADI, S.Ag., M.Pd.I
II. IDMAR WIJAYA, S.Ag.
Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa
Nama : SUSILASANTI
NIM : 622010095
Prog Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QURAN (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 10 Sumber Marga Telang Banyuwangi)" |
| Kedua | : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu. |
| Ketiga | : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 28 Desember 2014 dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku. |

Tembusan :

- Bapak BPH UMP
- Bapak Rektor UMP
- Yang bersangkutan
- Arsif

Dikeluarkan di : Palembang
Pada Tanggal : 28 Mei 2014



Abu Hanifah, M.Hum
NBM: 618325



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B-UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Susilasanah
 NIM : 62.2010.095
 Jurusan/Program Studi: Tarbiyah / Pendidikan agama islam
 Pembimbing I, II : IDMAR W. KAYA, S.Ag

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	Sabtu 31/5-14	- perbaiki sk pembuka	h	
2	02/6-14	- perbaiki preposisi - perbaiki penulisan - lanjut ke bab II	h	
3	Kamis 05-6-14	- masalah pd bab II Mutiara - masalah mengutip Al-Qur'an - Dan pembahasan bab II - ya cigundur addh ttg - Hap-lan / Cara mengutip - masalah mengutip Al-Qur'an	h	
4	Pelr 11/6	- Perbaiki bab II - Perbaiki bab II kut. pd - sub judul kul. 26 & 29	h	
5	Senin 16/6	Perbaiki catatan kaki	h	
6	senin 20/6	Lanjut bab III	h	
7	Sabtu 05/7	perbaiki bab III	h	
8	senin 09/7	lanjut bab IV	h	
9	kin 10/7	Acc	h	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :
 - Komunikasi dan Penyiaran Islam
 - Pendidikan Agama Islam
 - Ahwal Syakhshiyah
 - Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT
 No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
 No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013
 No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
 No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Susilasanah
 NIM : 62.2010.095
 Jurusan/Program Studi: Tarbiyah / Pendidikan agama Islam
 Pembimbing I, II : AZWAR HADI, S.A., Mpd.1

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
6	12/14 107	perbaiki bab III Ae - BAB II lanjutkan BAB IV dan V		
7	09/14 08	Bab IV dan V konkritkan analisis hasil penelitian	 	
8	11/2014 08	perbaiki poin B pada bab IV ttg faktor yg mempengaruhi kemampuan menghafal Alqur'an		
9	15/2014 08	perbaiki bab IV Ae untuk dimasukkan ikan		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI : STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT
- Komunikasi dan Penyiaran Islam No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- Pendidikan Agama Islam No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- Ahwal Syakhsiyah No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- Ekonomi Islam No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Susila Sanh
NIM : 68.2010.095
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / pendidikan agama Islam
Pembimbing I, II : AZUAR HADI S. AG., M.Pd.I

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	11/06 2014	proposal - tentukan sampel penelitian dan tentukan media data		
2	16/06 2014	proposal Aee		
3	26/06 2014	Bab II judul pada landasan teori bukan landasan teori ketapi skripsi dg judul yg dibahas	 	
4	11/07 2014	Bab II Aee. Bab II Lampirkan ke Bab II		
5	1/07 14	Bab III perbaiki sesuai saran		

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Susilasan G

Nim : 62.2010.095

Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Alamat : Desa Sri Tiga kec: sumber marga telam

Telah melunasi seluruh Pembayaran Uang BPP dari Semester Pertama sampai dengan Semester Terakhir Ganjil/Genap tahun ¹⁹⁷⁴ ^{W. 55} ^(lima puluh lima)


Demikian Surat Keterangan ini dipergunakan untuk mengikuti Ujian Komprehensif dan Pengambilan Ijazah di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Mengetahui
Wakil Rektor II



(.....)

Palembang, ⁰⁸ ⁰⁸ 2014
Bagian BPP, P20



(.....)



NPSN 10600224

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
DINAS PENDIDIKAN
SDN 10 SUMBER MARGA TELANG**



NSS 111070022

TERAKREDITASI C

Email : sdn.10 smt @ gmail.com

Alamat : Jalan Tanjung Api-Api Km. 51 Desa Sritiga Kecamatan Sumber Marga Telang Kode Pos (30765)

SURAT KETERANGAN

Nomor :423.1/33/SDN-10/SMT/VIII/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Damiri,S.Pd,M.Si
NIP : 19680728 199306 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 10 Sumber Marga Telang Kabupaten. Banyuwasin

Menerangkan bahwa

Nama : Susilasanti
NIM : 62 2010 095
Fakultas : Agama Islam
Jurusan/Prog.studi : Tarbiyah
Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an: Studi Kasus SD Negeri 10 Sumber Marga Telang

Sudah melaksanakan penelitian sesuai dengan judul tesis yang dimaksud, dengan baik

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya



Sumber Marga Telang, 22 Agustus 2014
Kepala Sekolah,

Damiri, S.Pd, M.Si

Nip.19680728 199306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH
- PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/SI/2008

Jl. Jenderal A. Yani/TL. Bantón Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 5

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : susilasan &

Nim : 62.2010.095

Munaqasyah tanggal : 21 Agustus 2014

Judul Skripsi : Peran guru agama Islam dalam meningkatkan kemampuan hafalan Alquran

Setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan sarana/ petunjuk yang telah diberikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,
Penguji II

(.....)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH
PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/SI/2008
Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Bantén Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


BUKTI KONSULTASI SKRIPSI MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Susilarani
Nim : 62.2010.095
Munaqasyah tanggal : 21 Agustus 2014
Judul Skripsi : Peran guru pendidik agama islam dalam meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an

Setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan sarana/ petunjuk yang telah diberikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,
Penguji II


(Mr. Nurhuda, M.P.)